

PENGARUH GRI STANDAR 2021 TERHADAP KEPATUHAN LAPORAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN: STUDI KASUS PADA SEKTOR PERTAMBANGAN

Feby Galih Saputra¹, Mayrilyn Kayla Dedyanti², Maria Yovita R. Pandin³
febygalih12@gmail.com¹, mayrilinkayla08@gmail.com², yovita_87@untag-sby.ac.id³
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan perusahaan pertambangan di Indonesia terhadap Global Reporting Initiative (GRI) Standard 2021. Melalui analisis terhadap laporan keberlanjutan lima perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini menemukan variasi tingkat kepatuhan yang signifikan di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Secara umum, perusahaan menunjukkan kepatuhan yang baik pada aspek pengungkapan umum, namun masih terdapat kekurangan pada topik-topik spesifik seperti ekonomi, lingkungan, dan sosial. Penelitian ini menyoroti pentingnya meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keberlanjutan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan, termasuk peningkatan pelatihan, evaluasi praktik terbaik, dan penguatan kebijakan terkait.

Kata Kunci: Laporan Keberlanjutan, GRI Standard 2021, Perusahaan Pertambangan, Kepatuhan, Analisis Konten, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

ABSTRACT

The study aims to evaluate the level of compliance of mining companies in Indonesia with the Global Reporting Initiative (GRI) Standard 2021. By analyzing the sustainability reports of five mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange, this research found significant variations in the level of compliance among these companies. In general, companies show good compliance with general disclosure aspects, but there are still shortcomings in specific topics such as economic, environmental, and social issues. The study highlights the importance of improving transparency and the quality of sustainability reporting and provides recommendations for improvement, including enhanced training, best practice evaluation, and strengthening related policies.

Keywords: Sustainability Report, GRI Standard 2021, Mining Companies, Indonesia, Compliance, Content Analysis, Corporate Social Responsibility.

PENDAHULUAN

Sektor pertambangan memegang peran penting dalam perekonomian global dan Indonesia, namun juga dihadapkan pada tantangan dampak lingkungan dan sosial. Laporan keberlanjutan semakin menjadi standar bagi perusahaan pertambangan untuk menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Untuk menilai kepatuhan dan transparansi, banyak perusahaan mengacu pada standar yang diakui secara internasional, seperti Global Reporting Initiative (GRI) Standard 2021, yang menawarkan pedoman bagi perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan bertujuan tidak hanya sebagai kewajiban regulasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan citra perusahaan dan mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan. Dalam beberapa tahun terakhir, tuntutan terhadap transparansi perusahaan dalam melaporkan dampak lingkungan dan sosial semakin meningkat, terutama dari investor dan masyarakat yang sadar akan keberlanjutan.

Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi sejauh mana kepatuhan perusahaan pertambangan di Indonesia terhadap GRI Standard 2021, mengingat bahwa sektor ini

memiliki dampak lingkungan dan sosial yang signifikan. Kepatuhan terhadap standar pelaporan keberlanjutan memungkinkan perusahaan mengukur dan mengelola dampak mereka, sehingga dapat memperbaiki praktik dan mengurangi risiko. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur tentang praktik pelaporan keberlanjutan di Indonesia. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk perbaikan praktik pelaporan dan peningkatan kepatuhan terhadap standar yang ada, sehingga perusahaan dapat lebih bertanggung jawab dalam operasinya. Meskipun GRI Standard 2021 telah menyediakan panduan yang jelas, banyak perusahaan di sektor pertambangan masih menghadapi tantangan dalam implementasinya. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan pemahaman tentang standar, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, serta minimnya dukungan teknologi informasi dalam pelaporan data yang akurat dan lengkap. Selain itu, terdapat tantangan dalam memastikan keakuratan data dan informasi yang dilaporkan. Masalah ini sering kali disebabkan oleh kurangnya mekanisme verifikasi independen dan transparansi dalam proses pelaporan, yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keberlanjutan perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kepatuhan terhadap standar pelaporan keberlanjutan dalam sektor pertambangan telah diteliti dari berbagai perspektif. Misalnya, penelitian Adissa (2022) menemukan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mengurangi risiko lingkungan dan sosial yang dihadapi perusahaan. Dalam penelitian lainnya, Yusuf Bastiar dan Syaiful Rahman Soenaria (2024) menunjukkan bahwa penerapan GRI Standard memiliki pengaruh positif terhadap performa sosial dan lingkungan perusahaan melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Penelitian ini juga mendukung literatur yang menyebutkan bahwa tingginya transparansi dalam pelaporan keberlanjutan penting untuk memenuhi ekspektasi investor serta masyarakat yang semakin peduli terhadap isu lingkungan dan sosial.

Menurut teori akuntabilitas, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melaporkan dampak dari kegiatan mereka kepada pemangku kepentingan. GRI Standard 2021 merupakan alat penting yang memungkinkan perusahaan untuk melaporkan informasi lingkungan, sosial, dan tata kelola secara konsisten dan komprehensif. Pendapat ahli seperti (Yusuf Bastiar & Syaiful Rahman Soenaria, 2024) menunjukkan bahwa penerapan GRI Standard dapat memperbaiki performa sosial dan lingkungan perusahaan dengan mengadopsi praktik terbaik dalam pelaporan keberlanjutan. (Bella, 2021) juga mengungkapkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap laporan keberlanjutan menjadi indikator penting dalam menilai tanggung jawab perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan perusahaan pertambangan di Indonesia terhadap GRI Standard 2021 dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan tersebut. Penelitian ini juga ingin mengidentifikasi tantangan dalam pelaksanaan pelaporan keberlanjutan dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pelaporan. Penelitian ini relevan dalam konteks regulasi yang semakin ketat terkait pelaporan keberlanjutan dan tuntutan dari pemangku kepentingan untuk transparansi yang lebih baik. Selain memberikan manfaat praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan kepatuhan dan kualitas laporan, penelitian ini juga berkontribusi terhadap literatur akademis di bidang pelaporan keberlanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report)

Laporan keberlanjutan adalah dokumen yang menjelaskan bagaimana kinerja suatu perusahaan dalam hal lingkungan, sosial, dan tata kelola. Singkatnya, laporan ini

mengungkapkan seberapa baik perusahaan beroperasi dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Menurut Global Reporting Initiative (GRI), tujuan dari laporan ini adalah untuk memberikan informasi yang jelas dan dapat dipercaya kepada semua pihak yang berkepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, dan masyarakat umum. Informasi ini mencakup dampak positif dan negatif dari kegiatan perusahaan terhadap keberlanjutan. GRI melihat laporan keberlanjutan sebagai alat yang sangat berguna bagi perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang yang berkelanjutan, karena laporan ini membantu mereka untuk mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat. Dengan cara ini, perusahaan bisa membuat keputusan yang lebih baik untuk masa depan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan kewajiban bagi perusahaan publik dan lembaga keuangan untuk menyusun laporan keberlanjutan sejak tahun 2017. Aturan ini bertujuan untuk mendorong perusahaan agar lebih memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari setiap aktivitas bisnis yang mereka lakukan. Hal ini diatur dalam Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017, yang mengharuskan perusahaan untuk melaporkan bagaimana mereka mengelola aspek-aspek tersebut. Dengan adanya aturan ini, diharapkan perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan kontribusi mereka terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan cara ini, diharapkan perusahaan dapat beroperasi lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Global Reporting Initiative (GRI) Standard

Global Reporting Initiative (GRI) adalah kerangka kerja pelaporan yang dirancang untuk membantu organisasi dalam membuat Laporan Keberlanjutan. Standar GRI menyediakan bahasa yang konsisten, memungkinkan organisasi dan pemangku kepentingan untuk berkomunikasi dengan lebih baik mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dihasilkan oleh organisasi tersebut. Tujuan utama dari standar ini adalah untuk meningkatkan komparabilitas dan kualitas informasi yang dilaporkan, sehingga mendorong transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar.

Laporan keberlanjutan yang disusun berdasarkan standar GRI harus menyajikan gambaran yang seimbang dan adil, mencakup kontribusi positif dan negatif organisasi terhadap pembangunan berkelanjutan. Informasi yang dihasilkan dari laporan ini memungkinkan pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan pemahaman yang jelas tentang dampak organisasi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.

Tujuan Standar GRI

Melalui aktivitas dan hubungan bisnis yang mereka jalani, organisasi dapat mempengaruhi ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. Pengaruh ini bisa memberikan dampak positif atau negatif terhadap pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan sendiri berarti memenuhi kebutuhan kita saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka (Global Reporting Initiative 1, 2021).

Tujuan dari pelaporan keberlanjutan dengan menggunakan Standar GRI adalah untuk memastikan bahwa organisasi transparan mengenai kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan. Standar GRI memungkinkan organisasi untuk mengungkapkan secara terbuka dampak terbesar dari kegiatan mereka pada ekonomi, lingkungan, dan masyarakat, termasuk dampaknya terhadap hak asasi manusia, serta bagaimana mereka mengelola dampak tersebut. Ini membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi.

Sistem Standar GRI

Sistem Standar GRI (Global Reporting Initiative) dirancang untuk membantu

organisasi dalam menyusun laporan keberlanjutan yang transparan dan akuntabel. Standar ini terdiri dari tiga seri utama yang saling berkaitan, yaitu Standar Universal GRI, Standar Sektor GRI, dan Standar Topik GRI. Dengan struktur ini, setiap organisasi dapat memilih dan menggunakan standar yang paling relevan dengan kebutuhan mereka.

1. Standar Universal GRI

Standar Universal adalah fondasi bagi semua organisasi yang ingin menyusun laporan sesuai dengan standar GRI.

- GRI 1: Landasan 2021

Memperkenalkan tujuan utama dan sistem Standar GRI yang dirancang untuk membantu organisasi membuat laporan keberlanjutan. Standar ini menjelaskan konsep dasar yang digunakan dalam pelaporan keberlanjutan, seperti apa yang harus dilaporkan dan bagaimana organisasi dapat mengukur dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial mereka.

- GRI 2: Pengungkapan Umum 2021

Berisi berbagai pengungkapan yang diperlukan untuk memberikan informasi umum mengenai organisasi. Ini termasuk praktik pelaporan organisasi, struktur tata kelola, kebijakan, serta berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

- GRI 3: Topik Material 2021

Menawarkan panduan yang membantu organisasi menentukan topik-topik penting atau material yang relevan untuk dilaporkan. Dalam hal ini, topik material adalah isu-isu yang paling berdampak pada keberlanjutan perusahaan dan penting bagi pemangku kepentingan.

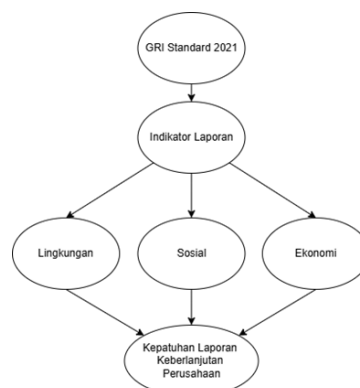
2. Standar Sektor

Setiap sektor memiliki karakteristik dan tantangan uniknya sendiri. Oleh karena itu, Standar Sektor menyediakan informasi yang relevan bagi organisasi berdasarkan sektor tempat mereka beroperasi. Dengan menggunakan Standar Sektor yang sesuai, organisasi dapat mengidentifikasi mana yang berpotensi menjadi topik material bagi mereka. Ini memungkinkan organisasi untuk fokus pada isu-isu yang paling penting dan relevan, sehingga laporan yang dihasilkan lebih bermakna dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan.

3. Standar Topik

Standar Topik berisi pengungkapan yang memungkinkan organisasi untuk melaporkan dampak mereka terkait dengan topik-topik tertentu. Ini mencakup berbagai macam isu, mulai dari lingkungan, sosial, hingga ekonomi. Organisasi menggunakan Standar Topik sesuai dengan daftar topik material yang telah mereka tentukan menggunakan GRI 3. Dengan demikian, laporan yang dihasilkan tidak hanya mencakup informasi yang relevan tetapi juga memberikan wawasan yang mendalam mengenai dampak dari aktivitas organisasi terhadap lingkungan dan masyarakat.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif untuk mengukur pengaruh GRI Standard 2021 terhadap kepatuhan perusahaan dalam laporan keberlanjutan pada sektor pertambangan. Data sekunder berupa laporan keberlanjutan dari perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan digunakan sebagai sumber utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, di mana laporan-laporan tersebut dianalisis menggunakan teknik content analysis dan metode komparatif.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif sangat penting karena memungkinkan pengukuran yang objektif terhadap tingkat kepatuhan perusahaan terhadap GRI Standard 2021 dalam laporan keberlanjutan mereka.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data utama berasal dari laporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan di sektor pertambangan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan sesuai dengan GRI Standard 2021. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan meliputi:

1. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun 2023 berdasarkan GRI Standard 2021.
2. Perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan dengan skala besar, di mana perusahaan-perusahaan ini diharapkan memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk memenuhi standar tersebut.

Dari populasi yang ada, peneliti akan mengambil sampel sebanyak 5 perusahaan sebagai studi kasus untuk analisis lebih mendalam. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk fokus pada perusahaan yang relevan dan representatif dalam konteks penerapan standar keberlanjutan. Berikut adalah daftar perusahaan-perusahaan yang menjadi subjek penelitian:

Daftar Perusahaan Penelitian

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|--------------------------------|
| 1 | ANTM | PT Aneka Tambang Tbk |
| 2 | BRMS | PT Bumi Resources Minerals Tbk |
| 3 | TINS | PT Timah Tbk |
| 4 | PTRO | PT Petrosea Tbk |
| 5 | GEMS | PT Golden Energy Mines Tbk |

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Jenis dokumen yang dikumpulkan mencakup laporan keberlanjutan, artikel terkait, dan dokumen resmi lainnya yang relevan dengan GRI Standard 2021. Penggunaan dokumentasi dipilih karena dapat memberikan informasi yang akurat dan terpercaya mengenai penerapan standar tersebut.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan content analysis dan metode

komparatif. Metode ini membantu dalam menilai informasi yang diungkapkan oleh perusahaan, misalnya dalam laporan keberlanjutan. Selanjutnya, metode komparatif digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dari analisis tersebut dengan standar atau indikator tertentu, seperti GRI standards, guna menilai tingkat kesesuaian atau kepatuhan perusahaan. Alur atau prosedur yang digunakan dalam content analysis untuk pengungkapan lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Coding

Tahap pertama yang harus dilakukan adalah membuat checklist untuk mengukur narasi pengungkapan lingkungan perusahaan, yang terdiri dari 12 aspek pengungkapan sesuai dengan item-item standar pengungkapan GRI-G4. Kode yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Kode 0 jika tidak ada pengungkapan dalam annual report dan sustainability report.
- b. Kode 1 jika terdapat satu item yang diungkapkan dalam annual report dan sustainability report.

Setelah dilakukan checklist pada pengungkapan lingkungan, pengungkapan tersebut dibahas dan dianalisis berdasarkan berbagai aspek, termasuk bahan, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, efluen dan limbah, produk dan jasa, kepatuhan, transportasi, dan mekanisme pengaduan masalah lingkungan. Masing-masing aspek dianalisis sesuai dengan laporan perusahaan pada tahun annual report dan sustainability report.

2. Scoring

Untuk mengetahui tingkat pengungkapan indeks kinerja lingkungan perusahaan, dilakukan scoring untuk item-item yang diungkapkan dalam annual report dan sustainability report dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pengungkapan} = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor item maksimum}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut akan diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori sesuai dengan tingkat pengungkapan masing-masing perusahaan (Rusdiono, 2017 dalam Syahputra et al., 2019) sebagai berikut:

- a. 0% = Not Applied
- b. 1%-40% = Limited Disclose
- c. 41%-75% = Partially Applied
- d. 76%-99% = Well Applied
- e. 100% = Fully Applied

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penerapan sustainability report dilakukan dengan menggunakan GRI Standard 2021 dilakukan dengan menggunakan tabel secara sistematis sesuai dengan urutan konten yang ada pada GRI Standard 2021.

1. GRI 2 : Pengungkapan Umum

Pengungkapan sustainability report pada GRI Standar 2021 dimulai dengan indeks pengungkapan standar universal. Berikut ini adalah penerapan sustainability report pada laporan tahunan 2023 PT Aneka Tambang Tbk, PT Bumi Resources Minerals Tbk, PT Timah Tbk, PT Petrosea Tbk dan PT Golden Energy Mines Tbk.

Tabel 1. Perhitungan Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Umum

| GRI 2 : Pengungkapan Umum | | 2023 ANTM | 2023 BRMS | 2023 TINS | 2023 PTRO | 2023 GEMS |
|---|--|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| 1. Organisasi dan Praktik Pelaporan | | Skor | Skor | Skor | Skor | Skor |
| 2-1 | Rincian organisasi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2-2 | Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2-3 | Periode, frekuensi, dan titik kontak pelaporan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2-4 | Penyajian kembali informasi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2-5 | Penjaminan eksternal | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2. Aktivitas dan Pekerja | | | | | | |
| 2-6 | Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2-7 | Tenaga kerja | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2-8 | Pekerja yang bukan pekerja langsung | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3. Tata Kelola | | | | | | |
| 2-9 | Struktur dan komposisi tata kelola | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2-10 | Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2-11 | Ketua badan tata kelola tertinggi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2-12 | Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2-13 | Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2-14 | Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2-15 | Konflik kepentingan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2-16 | Komunikasi masalah penting | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2-17 | Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2-18 | Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2-19 | Kebijakan remunerasi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2-20 | Proses untuk menentukan remunerasi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2-21 | Rasio kompensasi total tahunan | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 4. Strategi, kebijakan, dan Praktik | | | | | | |
| 2-22 | Pernyataan tentang strategi pembangunan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2-23 | berkelanjutan | | | | | |
| 2-24 | Komitmen kebijakan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2-25 | Menanamkan komitmen kebijakan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2-26 | Proses untuk memperbaiki dampak negatif | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 2-27 | Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2-28 | Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2-29 | Asosiasi keanggotaan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5. Keterlibatan Pemangku Kepentingan | | | | | | |
| 2-29 | Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2-30 | Perjanjian perundingan kolektif | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

| | | | | | |
|------------------------|-------------|---------------|-------------|-------------|-------------|
| Total Skor | 30 | 28 | 30 | 30 | 30 |
| Total Indikator | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Persentase | 100% | 93,33% | 100% | 100% | 100% |

Hasil pengungkapan di atas menunjukkan tingkat kepatuhan lima perusahaan tambang dalam memenuhi standar GRI (Global Reporting Initiative) untuk tahun 2023. Perusahaan yang dianalisis adalah ANTM, BRMS, TINS, PTRO, dan GEMS. Berdasarkan skor yang diberikan untuk 30 indikator GRI 2 (Pengungkapan Umum), sebagian besar perusahaan berhasil mencapai skor penuh 30 dari 30, menunjukkan kepatuhan 100% dalam pelaporan keberlanjutan mereka. Satu pengecualian adalah BRMS, yang memperoleh skor 28 dari 30, atau 93,33%, terutama karena tidak mematuhi indikator 2-21 tentang rasio kompensasi total tahunan dan indikator 2-25 mengenai proses untuk memperbaiki dampak negatif.

2. GRI 200 : Topik Spesifik Ekonomi

Berikutnya yang dianalisis adalah laporan GRI 200 mengenai Pengungkapan Topik Spesifik Ekonomi. Berikut penerapan sustainability report pada laporan tahunan 2023 PT Aneka Tambang Tbk, PT Bumi Resources Minerals Tbk, PT Timah Tbk, PT Petrosea Tbk dan PT Golden Energy Mines Tbk.

Tabel 2. Perhitungan Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Topik Spesifik Ekonomi

| GRI 200 : Topik Spesifik Ekonomi | | 2023 ANTM | 2023 BRMS | 2023 TINS | 2023 PTRO | 2023 GEMS |
|--|---|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| 201 : Kinerja Ekonomi | | Skor | Skor | Skor | Skor | Skor |
| 201-1 | Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 201-2 | Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 201-3 | Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 201-4 | Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 202 : Keberadaan Pasar | | | | | | |
| 202-1 | Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 202-2 | Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat setempat | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 203 : Dampak Ekonomi Tidak Langsung | | | | | | |
| 203-1 | Investasi infrastruktur dan dukungan layanan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 203-2 | Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 204 : Praktik Pengadaan | | | | | | |
| 204-1 | Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 205 : Antikorupsi | | | | | | |
| 205-1 | Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 205-2 | Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 205-3 | Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 206 : Perilaku Anti Persaingan | | | | | | |
| 206-1 | Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti persaingan, praktik | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 |

| | | | | | | |
|------------------------|--|---------------|---------------|-------------|---------------|-------------|
| | antipakat dan monopoli | | | | | |
| 207 : Pajak | | | | | | |
| 207-1 | Pendekatan terhadap pajak | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 207-2 | Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 207-3 | Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 207-4 | Laporan per negara | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| Total Skor | | 16 | 12 | 17 | 9 | 17 |
| Total Indikator | | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 |
| Persentase | | 94,12% | 70,59% | 100% | 52,94% | 100% |

Hasil pengungkapan kinerja ekonomi pada sektor pertambangan berdasarkan GRI 200 menunjukkan bahwa PT Aneka Tambang (ANTM), PT Bumi Resources Minerals (BRMS), PT Timah (TINS), PT Petrosea (PTRO), dan PT Golden Energy Mines (GEMS) memiliki tingkat kepatuhan yang bervariasi. PT Timah dan PT Golden Energy Mines mencapai tingkat pengungkapan yang sempurna dengan persentase 100%, yang menunjukkan bahwa mereka memenuhi semua indikator GRI 200, termasuk kinerja ekonomi, dampak ekonomi tidak langsung, praktik pengadaan, antikorupsi, dan pajak. PT Aneka Tambang mencatat skor 94,12%, menunjukkan sedikit kekurangan, terutama dalam penanganan langkah-langkah anti-persaingan.

Di sisi lain, PT Bumi Resources Minerals hanya mencapai 70,59%, dengan beberapa kelemahan terutama pada pengungkapan terkait risiko dan peluang perubahan iklim, bantuan finansial, serta kebijakan pajak. PT Petrosea mencatat skor terendah dengan 52,94%, menunjukkan banyak area yang belum sepenuhnya diungkapkan, khususnya dalam aspek kebijakan pajak, proporsi manajemen lokal, dan standar upah.

3. GRI 300 : Topik Spesifik Lingkungan

Berikutnya yang dianalisis adalah laporan GRI 300 mengenai Pengungkapan Topik Spesifik Lingkungan. Berikut penerapan sustainability report pada laporan tahunan 2023 PT Aneka Tambang Tbk, PT Bumi Resources Minerals Tbk, PT Timah Tbk, PT Petrosea Tbk dan PT Golden Energy Mines Tbk.

Tabel 3. Perhitungan Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Topik Spesifik Lingkungan

| GRI 300 : Topik Spesifik Lingkungan | | 2023 ANTM | 2023 BRMS | 2023 TINS | 2023 PTRO | 2023 GEMS |
|--|---|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| 301 : Material | | Skor | Skor | Skor | Skor | Skor |
| 301-1 | Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 301-2 | Material input dari daur ulang yang digunakan | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 301-3 | Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 302 : Energi | | | | | | |
| 302-1 | Konsumsi energi dalam organisasi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 302-2 | Konsumsi energi di luar organisasi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 302-3 | Intensitas energi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 302-4 | Pengurangan konsumsi energi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 302-5 | Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 303 : Air dan Efluen | | | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 303-1 | Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 303-2 | Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 303-3 | Pengambilan air | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 303-4 | Pembuangan air | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 303-5 | Konsumsi air | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 304 : Keanekaragaman Hayati | | | | | | |
| 304-1 | Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 304-2 | Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 304-3 | Habitat yang dilindungi atau direstorasi | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 304-4 | Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 305 : Emisi | | | | | | |
| 305-1 | Emisi GRK (cakupan 1) langsung | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 305-2 | Emisi energi GRK (cakupan 2) tidak langsung | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 305-3 | Emisi GRK (cakupan 3) tidak langsung lainnya | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 305-4 | Intensitas emisi GRK | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 305-5 | Pengurangan emisi GRK | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 305-6 | Emisi zat perusak ozon (ODS) | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 305-7 | Nitrogen oksida (Nox), belerang oksida (Sox), dan emisi udara signifikan lainnya | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 306 : Limbah | | | | | | |
| 306-1 | Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 306-2 | Manajemen dampak signifikan terkait limbah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 306-3 | Timbulan limbah | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 306-4 | Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 306-5 | Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 308 : Penilaian Lingkungan Pemasok | | | | | | |
| 308-1 | Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 308-2 | Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |

| | | | | | | |
|------------------------|---------------|---------------|---------------|-------------|---------------|-------------|
| | telah diambil | | | | | |
| Total Skor | | 28 | 23 | 31 | 22 | 31 |
| Total Indikator | | 31 | 31 | 31 | 31 | 31 |
| Persentase | | 90,32% | 74,19% | 100% | 70,97% | 100% |

Hasil pengungkapan GRI 300 tentang topik spesifik lingkungan pada tahun 2023 menunjukkan variasi kinerja antara lima perusahaan pertambangan, yaitu ANTM, BRMS, TINS, PTRO, dan GEMS. Secara keseluruhan, TINS dan GEMS mencapai skor tertinggi dengan persentase 100%, mengindikasikan kepatuhan penuh terhadap standar yang ditetapkan. ANTM berada di peringkat ketiga dengan persentase 90,32%, menunjukkan tingkat pemenuhan yang tinggi namun tidak sempurna, karena beberapa indikator terkait material dan pengurangan konsumsi energi tidak tercapai. Sementara itu, BRMS dan PTRO menunjukkan kinerja lebih rendah, dengan skor masing-masing 74,19% dan 70,97%, yang mengindikasikan adanya beberapa area yang belum sepenuhnya terpenuhi, seperti pengelolaan emisi, pengurangan GRK, dan manajemen limbah.

4. GRI 400 : Topik Spesifik Sosial

Berikutnya yang dianalisis adalah laporan GRI 400 : Topik Spesifik Sosial. Berikut penerapan sustainability report pada laporan tahunan 2023 PT Aneka Tambang Tbk, PT Bumi Resources Minerals Tbk, PT Timah Tbk, PT Petrosea Tbk dan PT Golden Energy Mines Tbk.

Tabel 4. Perhitungan Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Topik Spesifik Sosial

| GRI 400 : Topik Spesifik Sosial | | 2023 ANTM | 2023 BRMS | 2023 TINS | 2023 PTRO | 2023 GEMS |
|--|--|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| 401 : Kepegawaian | | Skor | Skor | Skor | Skor | Skor |
| 401-1 | Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 401-2 | Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purna waktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 401-3 | Cuti melahirkan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 402 : Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen | | | | | | |
| 402-1 | Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 403 : Kesehatan dan Keselamatan Kerja | | | | | | |
| 403-1 | Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 403-2 | Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko dan investigasi insiden | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 403-3 | Layanan kesehatan kerja | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 403-4 | Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 403-5 | Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 403-6 | Peningkatan Kualitas kesehatan pekerja | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

| | | | | | | |
|--|--|---|---|---|---|---|
| 403-7 | Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 403-8 | Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 403-9 | Kecelakaan kerja | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 403-10 | Penyakit akibat kerja | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 404 : Pelatihan dan Pendidikan | | | | | | |
| 404-1 | Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 404-2 | Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan bantuan peralihan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 404-3 | Persentase karyawan yang menerima terhadap kinerja dan pengembangan karier tinjauan rutin | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 405 : Keanekaragaman dan Peluang Setara | | | | | | |
| 405-1 | Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 405-2 | Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 406 : Non Diskriminasi | | | | | | |
| 406-1 | Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 607 : Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif | | | | | | |
| 407-1 | Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 408 : Pekerja Anak | | | | | | |
| 408-1 | Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 409 : Kerja Paksa atau Wajib Kerja | | | | | | |
| 409-1 | Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 410 : Praktik Keamanan | | | | | | |

| | | | | | | |
|--|--|---|---|---|---|---|
| 410-1 | Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 411 : Hak Masyarakat Adat | | | | | | |
| 411-1 | Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 413 : Masyarakat Setempat | | | | | | |
| 413-1 | Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 413-2 | Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif terhadap masyarakat setempat | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 414 : Penilaian Sosial Pemasok | | | | | | |
| 414-1 | Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 414-2 | Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 415 : Kebijakan Publik | | | | | | |
| 415-1 | Kontribusi politik | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 416 : Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan | | | | | | |
| 416-1 | Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 416-2 | Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 417 : Pemasaran dan Pelabelan | | | | | | |
| 417-1 | Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 417-2 | Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 417-3 | Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 418 : Privasi Pelanggaran | | | | | | |
| 418-1 | Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |

| | | | | | |
|------------------------|-------------|---------------|-------------|---------------|---------------|
| Total Skor | 36 | 25 | 36 | 22 | 30 |
| Total Indikator | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| Persentase | 100% | 69,44% | 100% | 61,11% | 83,33% |

Hasil pengungkapan mengenai topik spesifik sosial GRI 400 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan sektor pertambangan seperti ANTM, BRMS, TINS, PTRO, dan GEMS telah melakukan penilaian atas kinerja sosial mereka di berbagai indikator yang diatur dalam GRI 2023. Berdasarkan skor yang diperoleh, ANTM dan TINS mencapai kepatuhan penuh atau 100%, dengan semua indikator mendapatkan nilai maksimal, menunjukkan upaya yang konsisten dalam melaporkan isu-isu sosial seperti kepegawaian, kesehatan dan keselamatan kerja, serta hak-hak masyarakat lokal.

BRMS mendapatkan skor 69,44%, mengindikasikan adanya beberapa kekurangan, terutama dalam pelaksanaan kebijakan keamanan, hak masyarakat adat, dan praktik rantai pasokan. Sementara itu, PTRO hanya memperoleh skor 61,11%, yang menunjukkan masih adanya tantangan signifikan dalam pengelolaan risiko sosial, termasuk dalam hal kebebasan berserikat, pekerja anak, kerja paksa, dan penilaian dampak sosial. Di sisi lain, GEMS memperoleh 83,33%, mencerminkan tingkat kepatuhan yang relatif tinggi namun dengan beberapa kekurangan dalam area terkait kesehatan dan keselamatan pelanggan serta pelanggaran privasi.

Untuk menarik kesimpulan, berikut rekapitulasi analisis tingkat penerapan laporan keberlanjutan (sustainability report) pada laporan tahunan 2023 PT Aneka Tambang Tbk, PT Bumi Resources Minerals Tbk, PT Timah Tbk, PT Petrosea Tbk dan PT Golden Energy Mines Tbk.

Tabel 5. Tingkat Penerapan Sustainability Report Tahun 2023 PT Aneka Tambang Tbk

| Topik Pengungkapan Standar | ANTM Skor | Tingkat Penerapan Sustainability Report |
|-------------------------------------|------------------|--|
| GRI 2 : Pengungkapan Umum | 100,00% | Fully Applied |
| GRI 200 : Topik Spesifik Ekonomi | 94,12% | Well Applied |
| GRI 300 : Topik Spesifik Lingkungan | 90,32% | Well Applied |
| GRI 400 : Topik Spesifik Sosial | 100,00% | Fully Applied |

Tabel 6. Tingkat Penerapan Sustainability Report Tahun 2023 PT Bumi Resources Minerals Tbk

| Topik Pengungkapan Standar | BRMS Skor | Tingkat Penerapan Sustainability Report |
|-------------------------------------|------------------|--|
| GRI 2 : Pengungkapan Umum | 93,33% | Well Applied |
| GRI 200 : Topik Spesifik Ekonomi | 70,59% | Partially Applied |
| GRI 300 : Topik Spesifik Lingkungan | 74,19% | Partially Applied |
| GRI 400 : Topik Spesifik Sosial | 69,44% | Partially Applied |

Tabel 7. Tingkat Penerapan Sustainability Report Tahun 2023 PT Timah Tbk

| Topik Pengungkapan Standar | TINS Skor | Tingkat Penerapan Sustainability Report |
|-------------------------------------|------------------|--|
| GRI 2 : Pengungkapan Umum | 100,00% | Fully Applied |
| GRI 200 : Topik Spesifik Ekonomi | 100,00% | Fully Applied |
| GRI 300 : Topik Spesifik Lingkungan | 100,00% | Fully Applied |
| GRI 400 : Topik Spesifik Sosial | 100,00% | Fully Applied |

Tabel 8. Tingkat Penerapan Sustainability Report Tahun 2023 PT Petrosea Tbk

| Topik Pengungkapan Standar | PTRO Skor | Tingkat Penerapan Sustainability Report |
|-------------------------------------|------------------|--|
| GRI 2 : Pengungkapan Umum | 100,00% | Fully Applied |
| GRI 200 : Topik Spesifik Ekonomi | 52,94% | Partially Applied |
| GRI 300 : Topik Spesifik Lingkungan | 70,97% | Partially Applied |
| GRI 400 : Topik Spesifik Sosial | 61,11% | Partially Applied |

Tabel 9. Tingkat Penerapan Sustainability Report Tahun 2023 PT Golden Energy Mines Tbk.

| Topik Pengungkapan Standar | GEMS Skor | Tingkat Penerapan Sustainability Report |
|-------------------------------------|-----------|---|
| GRI 2 : Pengungkapan Umum | 100,00% | Fully Applied |
| GRI 200 : Topik Spesifik Ekonomi | 100,00% | Fully Applied |
| GRI 300 : Topik Spesifik Lingkungan | 100,00% | Fully Applied |
| GRI 400 : Topik Spesifik Sosial | 83,33% | Well Applied |

KESIMPULAN

Kesimpulan dari rekapitulasi tingkat penerapan laporan keberlanjutan (sustainability report) untuk lima perusahaan pada tahun 2023 berdasarkan topik pengungkapan standar GRI:

1. GRI 2: Pengungkapan Umum

Semua perusahaan mencapai tingkat penerapan "Fully Applied" dengan skor 100% untuk empat dari lima perusahaan. Hanya PT Bumi Resources Minerals Tbk yang mencapai "Well Applied" dengan skor 93,33%.

2. GRI 200: Topik Spesifik Ekonomi

Ada variasi tingkat penerapan dengan dua perusahaan (PT Timah Tbk dan PT Golden Energy Mines Tbk) mencapai "Fully Applied" dengan skor 100%, sementara PT Aneka Tambang Tbk "Well Applied" dengan 94,12%. PT Bumi Resources Minerals Tbk dan PT Petrosea Tbk hanya mencapai "Partially Applied" dengan skor 70,59% dan 52,94% masing-masing.

3. GRI 300: Topik Spesifik Lingkungan

Tingkat penerapan menunjukkan variasi signifikan; dua perusahaan (PT Timah Tbk dan PT Golden Energy Mines Tbk) berada pada tingkat "Fully Applied" dengan 100%. PT Aneka Tambang Tbk "Well Applied" (90,32%), sedangkan PT Bumi Resources Minerals Tbk dan PT Petrosea Tbk "Partially Applied" dengan skor masing-masing 74,19% dan 70,97%.

4. GRI 400: Topik Spesifik Sosial

Tingkat penerapan sosial tertinggi dicapai oleh PT Timah Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk dengan skor 100% ("Fully Applied"). PT Golden Energy Mines Tbk berada pada tingkat "Well Applied" dengan skor 83,33%, sementara PT Bumi Resources Minerals Tbk dan PT Petrosea Tbk berada pada tingkat "Partially Applied" dengan skor di bawah 70%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas Berikut adalah saran untuk lima perusahaan: PT Bumi Resources Minerals Tbk dan PT Petrosea Tbk disarankan untuk meningkatkan transparansi dan kualitas pengungkapan pada topik ekonomi dan lingkungan (GRI 200 dan GRI 300), dengan mengevaluasi aspek yang belum sepenuhnya diungkapkan, serta memperkuat kebijakan terkait pengelolaan lingkungan, terutama emisi, penggunaan air, dan pengelolaan limbah. Selain itu, PT Golden Energy Mines Tbk, PT Bumi Resources Minerals Tbk, dan PT Petrosea Tbk perlu meningkatkan pengungkapan sosial (GRI 400) dengan menambah program tanggung jawab sosial, terutama pada aspek kesehatan dan keselamatan kerja, hak asasi manusia, dan dampak sosial dari operasi perusahaan. Perusahaan-perusahaan ini juga dapat belajar dari praktik perusahaan yang telah mencapai kepatuhan penuh (100%) untuk mengidentifikasi area pengungkapan yang masih perlu ditingkatkan. Terakhir, pelatihan berkelanjutan bagi manajer dan staf yang terlibat dalam penyusunan laporan keberlanjutan sangat dianjurkan untuk meningkatkan pemahaman tentang standar GRI dan praktik pelaporan terbaik.

DAFTAR PUSAKA

- Bella, L. (2021). Analisis Kepatuhan Laporan Keberlanjutan terhadap Standar GRI (Studi Kasus Pada PT. Bukit Asam dan PT. Adaro Energy tahun 2019)/Livia Bella/38170130 <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/3053/%0Ahttp://eprints.kwikkiangie.ac.id/3053/8/lampiran.pdf>.
- Global Reporting Initiative 1. (2021). GRI 1 - Landasan 2021. Globalreporting.Org, 101, 42. <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Ningsih, A. T., & Cheisviyanny, C. (2019). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility PT. Bukit Asam, Tbk Berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI) Dan Kaitannya Dengan PROPER. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 846–864. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.114>
- Rahayu, A. J., & Cahyaningsih. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017). *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 4(1), 46. <https://doi.org/10.25124/jaf.v4i1.2233>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Vol. 11, Issue 1). Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. In Sutopo (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Edisi Kedu). ALFABETA.
- Syahputra, D., Helmy, H., & Mulyani, E. (2019). Analisis Pengungkapan Lingkungan Berdasarkan Global Reporting Initiatives (Gri) G4. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 678–693. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.102>
- Yusuf Bastiar, & Syaiful Rahman Soenaria. (2024). Pengungkapan Standar GRI Terhadap Kinerja Sosial dalam Penyusunan Laporan Keberlanjutan di Instansi Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 15–33. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i3.2117>.